

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah penulisan paparan data, temuan data di lapangan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi dan dokumentasi, serta di tunjang dari berbagai sumber teori dan penelitian terdahulu, maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data yang telah terkumpul.

Dari paparan data dan sub bab hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Dalam hal ini Nasution yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian⁴⁶.

Penelitian disini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

A. Cara Mengembangkan Industry Konveksi Efas Pada Tahun 2017-2019

Mengenai cara yang dilakukan dalam perkembangan industri konveksi efas telah dijelaskan dalam BAB II bahwa perkembangan industri terlihat dari luasnya jangkauan pasar, produktivitas industry konveksi efas,

⁴⁶ Sugiono, memahami penelitian Kualitatif.(Bandung:CV.Alfabeta 2005). Hlm. 89-90

jumlah pekerja, perkembangan industry konveksi efas pada tahun 2017-2019 memlaui tahap-tahap tidak mengembangkan dengan secara keseluruhan akan tetapi satu-satu demi satu yaitu:

1. Pasar

Dalam pengertian sederhana, pengertian pasar adalah sebagai tempat bertemunya pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Sedangkan arti pasar adalah suatu tempat dimana pada hari tertentu para penjual dan pembeli dapat bertemu untuk jual-beli barang. Adapun definsi pasar menurut Kuntowijoyo (1994)⁴⁷ adalah sebagai mekanisme (bukan hanya sekedar tempat) yang dapat menata kepentingan pihak pembeli terhadap kepentingan pihak penjual.

Mekanisme tersebut jangan hanya dimengerti sebagai cara pembeli dan penjual bertemu dan kemudian berpisah, tetapi lebih dari itu harus dimaknai sebagai tatanan atas berbagai bagian, yaitu para pelaku seperti pembeli dan penjual, komoditas yang diperjual belikan, aturan main yang tertulis maupun tidak tertulis yang disepakati oleh para pelakunya, serta regulasi pemerintah yang saling terkait, berinteraksi, dan secara serentak bergerak bagaikan suatu mesin.

Pasar adalah salah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial dan infrastruktur dimana usaha menjual barang, jasa dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang. Barang dan jasa yang dijual menggunakan alat pembayaran yang sah seperti uang fiat.

⁴⁷ Kuntuwijoyo. 1994. Metodologi Sejarah. Yogyakarta:PT. Tiara Wacana Yogya.

Kegiatan ini merupakan bagian dari perekonomian. Ini adalah pengaturan yang memungkinkan pembeli dan penjual untuk item pertukaran. Persaingan sangat penting dalam pasar, dan memisahkan pasar dari perdagangan. Dua orang mungkin melakukan perdagangan, tetapi dibutuhkan setidaknya tiga orang untuk memiliki pasar, sehingga ada persaingan pada setidaknya satu dari dua belah pihak. Pasar bervariasi dalam ukuran, jangkauan, skala geografis, lokasi jenis dan berbagai komunitas manusia, serta jenis barang dan jasa yang diperdagangkan.

2. Klasifikasi pasar

a. Pasar tradisional

Pasar tradisional menurut Herman Malono (2011) merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar⁴⁸. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya. Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar

b. Pasar modern

⁴⁸ Malono, Herman. 2011. Selamatkan pasar tradisional. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (barcode), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual, selain bahan makanan makanan seperti; buah, sayuran, daging; sebagian besar barang lainnya yang dijual adalah barang yang dapat bertahan lama. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, pasar swalayan (supermarket), dan minimarket. Pasar dapat dikategorikan dalam beberapa hal. Yaitu menurut jenisnya, jenis barang yang dijual, lokasi pasar, hari, luas jangkauan dan wujud..

Industri konveksi efas meluaskan jangkauan pasar seperti pasar tradisional, pasar modern, pasar daerah , dan pasar lokal yang sekiranya barang yang mereka tawarkan akan terjual dan di minati oleh konsumen. Industri konveksi efas lebih mengacu kepada pasar modern, karena pasar modern tidak lagi menggunakan sistem tawar menawar akan tetapi pembeli langsung melihat harga yng sudah tertera di barang tersebut.

Cara mengembangkan industri efas pada awal tahun 2017 adalah mencari pasar, yang jangkauan lebih luas, bahkan sampai saat ini pasar yang industri konveksi efas supley barang sudah beberapa daerah seperti, pasar Mojokerto, pasar Pasuruan, Lamongan, Probolinggo dan lain

sebagainya, bahkan harapan pemilik industri konveksi efas mencapai pasar internasional untuk menawarkan barang mereka.

Indutri konveksi efas pad tahun 2018 mulai menjual berbagai perabotan rumah tangga seperti pisau, parutan, mereka mengnakan ini sebagai strategi dalam mendapat informasi yang lebih akurat mengenai perkembangan pasar. Dan juga sebagai tambahan usaha meraka.

3. Produktivitas

Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan. Sebagaimana yang kita ketahui, setiap organisasi atau perusahaan menginvestasikan sumber- sumber vital (sumber daya manusia, bahan dan uang) untuk memproduksi barang/jasa. Dengan menggunakan sumber-sumber daya manusia tesebut secara efektif akan memberikan hasil yang lebih baik. Produktivitas secara teori diartikan sebagai perbandingan antara output (barang dan jasa) dengan input (tenaga kerja, bahan dan uang). Produktivitas yang rendah merupakan pencerminan dari organisasi atau perusahaan yang memboroskan sumber daya yang dimilikinya. Dan ini berarti bahwa pada akhirnya perusahaan tersebut kehilangan daya asing dan dengan demikian akan mengurangi skala aktivitas usahanya.

Produktivitas yang rendah dari banyak organisasi atau perusahaan akan menurunkan pertumbuhan industri dan ekonomi suatu bangsa secara menyeluruh. Produktivitas merupakan salah satu alat ukur bagi

perusahaan dalam menilai prestasi kerja yang dicapai karyawannya. Produktivitas adalah sebuah konsep yang menggambarkan hubungan antara modal, tanah, energy yang dipakai untuk menghasilkan hasil tersebut. (Basu Swasta, 2002:281).⁴⁹

Produktivitas menurut dewan produktivitas nasional adalah sikap mental yang selalu berpandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin dan esok hari harus lebih baik dari hari ini (Umar, 2000:99).

Produktivitas adalah bagaimana menghasilkan atau meningkatkan hasil barang dan jasa setinggi mungkin dengan memanfaatkan sumber daya manusia secara efisien. Oleh karena itu produktivitas sering diartikan sebagai rasio antara keluaran dan masukan dalam satuan tertentu (Sedarmayanti, 2001: 57).

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamakan cara pemanfaatan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 2005: 128).

Produktivitas yang dilakukan oleh industri konveksi efas menjadi nomor dua setelah pesar, produktivitas meningkat jika permintaan barang di pasar meningkat jika permintaan barang saja belum meningkat maka produktivitas yang tinggi tidak perlu dilakukan sebab dalam persaingan industri konveksi bukan hanya dari jumlah barang,

⁴⁹ Basu Swastha. 2002. Manajemen Pemasarab. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan, Jakarta: Penerbit Liberty

harga juga tren model yang berkembang di pasaran. Jika produktivitas tinggi dan pasar menurun maka produk kita akan terhenti atau tidak terjual karena model tren saat ini juga mempengaruhi produktivitas.

Industri konveksi efas berkembang dari tahap ke tahap tidak bisa berkembang secara langsung. Pertama pencarian pasar untuk mendistribusikan barang setelah pasar untuk mendistribusikan barang sudah berkembang dan permintaan barang meningkat, selanjutnya mengembangkan tingkat produktivitas akan tetapi tidak meningkat secara pesat tapi tahap demi tahap, karena jika meningkatkan produktivitas modal yang dimiliki tidak bisa berputar secara baik.

Peningkatan produktivitas sering dijadikan sebagai perbandingan antara barang dan jasa terhadap tenaga kerja, uang dan barang, juga sebagai penilaian prestasi para karyawan dalam bekerja. Akan tetapi itu berlaku dalam industri yang berskala besar berbeda lagi jika industri berskala kecil karena sistem produksi antara industri besar dan industri kecil berbeda. Tidak semuanya industri merepakan sistem peningkatan produktivitas sebagai perbandingan akan tetapi kebanyakan yang menerapkan sistem tersebut adalah industri yang menengah keatas atau industri besar.

Industri konveksi efas termasuk dalam industry menengah kebawah atau industry kecil, industri ini meningkatkan produktivitas jika permintaan pasar meningkat, karean jika peningkatan produktivitas dilakukan tanpa mengetahui seberapa besar permintaan

pasar dan jangkauan pasar yang mereka kuasai, maka modal yang industri konveksi efas keluarkan untuk meningkatkan produktiviats tidak berjalan dengan baik dan tidak bisa memutarakan modal untuk mengembangkan industri konveksi efas dengan baik. Peningkatan produktivitas perlu dilakukan sesuai dengan permintaan pasar, semakin tinggi permintaan pasar semakin besar peluang dalam mengembangkan industri konveksi efas, karean permintaan pasar tidak akan terpenuhi seluruhnya hanya dengan produk dari beberapa industri saja.

4. Tenaga kerja

Tenaga kerja adalah penduduk yang berumur 10 Tahun atau lebih yang sudah bekerja atau sedang bekerja, yang sedang mencari kerja dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Simanjuntak, 2001)⁵⁰. UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mengatakann bahwa yang disebut tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pekerja atau buruh lokal adalah pekerja atau buruh yang berdomisili di Kabupaten Blitung Timur minimal 3 (tiga) tahun serta memiliki kartu keluarga dan kartu tanda penduduk BlitungTimur

Tenaga kerja adalah penduduk atau seseorang yang melakukan pekerjaan di suatu perusahaan, instansi, industri, rumah dan lain-

⁵⁰ Simanjuntak, Payaman. J. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

lainnya, sehingga mendapat upah untuk pekerjaan yang mereka lakukan sebagai timbal balik dari keua belah pihak tersebut. Peningkatan tenaga kerja semakin tahun semakin meningkat karena angka kelahiran juga selalu meningkat menyebabkan tingkat para pencari kerja selalu naik dari tahun ke tahun, dan lapangan pekerjaan yang tersedia tidak bisa menampung semua tenaga kerja tersebut, untuk mengatasi hal tersebut peningkatan lapangan pekerjaan harus do kembangkan bak dari perusahaan instansi dan industri. Bidang industri paling banyak dalam penyerapan tenaga kerja salah satunya industri manufaktur yaitu industri konveksi, bahwa penulis berangapan setiap proses yang dikerjakan dalam industry konveksi memerlukan tenaga kerja yang ahli dalam bidangnya, karena semua orang memiliki keahlian yang berbeda-beda. Jika pekerjaan dilakukan oleh orang yang bukan ahlinya maka hasilnya juga tidak sesuai harapan.

Industry konveksi efas juga menerapkan hal yang sama yaitu mengembangkan industry untuk membantu menyerap tenaga kerja walaupun dalam industri konveksi efas hanya ada 10 pekerja akan tetapi industri konveksi efas melakukan kerja sama denagn usaha yang lain yaitu usaha pemasangan benik, usaha jasa bordir dan lainnya. Setiap uhadsa tersebut tidak mungkin akan dilakukan oleh pemilik usaha mereka juga mencari pekerja untuk mengerjakan tugas tersebut, begitupula dengan usaha jasa bordir dimana usaha ini banyak

memerlukan pekerja misal, pekerjaan mendisain, pemasaran, dan menjalankan mesin, setiap pekerjaan tidak mungkin dilakukan oleh satu orang akan tetapi dilakukan oleh banyak orang untuk menghasilkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan pemesan atau industry yang bekerja sama dengan usaha jasa bordir tersebut.

Peningkatan tenaga kerja yang dilakukan oleh industri konveksi efas bagian akhir dari apa yang dilakukan oleh industri konveksi efas dalam mengembangkan industri konveksi efas, untuk meningkatkan para pekerja atau meningkatkan jumlah pekerja dilihat dari dua hal yang telah dijelaskan diatas jika peningkatan jumlah pekerja dilakukan lebih awal maka dampak yang timbul lebih besar misal, kurang kepercayaan pekerja, kalah bersaing, dan modal yang tidak berjalan.

Kepercayaan pekerja juga sangat penting dalam kualitas produk jika suatu industri memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi yang diberikan oleh pekerja maka pekerja akan loyal dengan industri tersebut dan pekerjaan yang dilakukan juga memiliki hasil yang baik, kalah bersaing dengan industri konveksi yang lain jika kepercayaan pekerja saja tidak ada bagaimana dengan produk kita nantinya para pekerja akan berpindah ke industri yang lain agar kepercayaan pekerja tersebut di terima maka daya saing industri kita akan lemah, modal juga memiliki efek yang sangat baikmbisa juga sangat buruk kenapa, karena jika modal kita kurang maka untuk membayar upah para

pekerja akan terlambat, dalam membeli bahan untuk membuat produk akan tertunda.

Peningkatan tenaga kerja dilakukan saat kondisi pasar baik, modal untuk usaha juga lancar maka peningkatan tenaga kerja akan secara langsung meningkat, jika peningkatan tenaga kerja dilakukan saat kondisi pasar dan modal buruk akan berdampak negatif terhadap perkembangan industri konveksi. Setiap industri konveksi memiliki cara sendiri dalam mengembangkan industrinya termasuk industri konveksi efas, jika cara perkembangan dilakukan sama dengan industri konveksi lainnya maka akan sangat sulit dalam perkembangan industri itu sendiri.

2. Unsur-Unsur Yang Dilakukan Dalam Perkembangan Industri Konveksi Efas

Unsur yang paling menonjol dalam perkembangan industri efas mulai tahun 2017-2019 yaitu, niat pengusaha, modal, pengalaman, mengetahui informasi yang berkaitan tentang industri konveksi, dan kreativitas, jika salah satu unsur tersebut tidak ada kemungkinan akan memperlambat perkembangan industri konveksi tersebut,

a. Niat

Niat adalah tergeraknya hati menuju apa yang dianggapnya sesuai dengan tujuan, baik untuk memperoleh manfaat atau mencegah keburukan. Atau niat adalah suatu kehendak yang dibarengi dengan tindakan, dan niat ini merupakan barometer untuk meluruskan suatu

tindakan. Apabila niat seseorang baik, maka tindakan yang dihasilkan menjadi baik. Sebaliknya, apabila niat seseorang buruk maka tindakan yang dihasilkan juga akan menjadi buruk (Nawawi dalam Murtadho&Salafuddin, 2001). Menurut Teori Perilaku Terencana (TPB), niat (intention) adalah representasi kognitif dari kesiapan seseorang untuk melakukan perilaku/tindakan tertentu, dan niat ini dapat digunakan untuk ukuran perilaku/tindakan seseorang artinya, perilaku/tindakan seseorang ini akan dapat terwujud jika ada niat dia untuk berperilaku/bertindak.

Konsep niat yang telah diuraikan di atas, apabila dikaitkan dengan kehidupan kerja maka dapat dikatakan bahwa kehidupan kerja seseorang akan sangat bergantung pada niat. Artinya bahwa setiap usaha atau kerja akan bisa terwujud apabila ada niat di dalam bekerja. Dan apabila niat di dalam bekerja itu baik maka akan memiliki dampak yang baik pula pada kehidupan kerja atau sebaliknya, karena baik buruknya kehidupan kerja seseorang adalah merupakan implementasi atau wujud konkrit dari niatnya. Sehingga dengan demikian, niat individu ini penting sekali bagi perilaku/tindakan, dalam hal ini kehidupan kerja.

Niat adalah awal dari kegiatan baik pribadi atau perilaku tertentu yang mendasari atau mengawali kegiatan kita baik kegiatan sehari-hari maupun perilaku jangka panjang misalnya menjalankan usaha, menjalankan usaha tanpa dasar niat yang baik, tulus dan kuat. Usaha

yang akan di lakukan tanpa niat akan lebih banyak kendala karena di awal unsur niat saja sudah dilupakan.

Awal tahun 2017 industri konveksi efas mulai berjalan kembali setelah terhenti beberapa tahun karena pemilik industri konveksi efas meninggal dunia dan dilanjutkan oleh anaknya, pemilik industri konveksi efas yang selanjutnya menlanjutkann usaha tersebut dengan niat yang matang dan dorongan dari kedua orang tua karena niat yang begitu besar untuk melanjutkan usaha orang tua dan ingin menjadi pengusaha untuk membantu keluarga dan membantu masyarakat.

2. Modal

Menurut bambang Riyanto menjekaskan bahwa pengertian modal adalah suatu hasil produksi yang bisa dimanfaatkan kembali untuk diproduksi lebih lanjut, dalam prosesnya modal akan lebig focus pada nilai, daya daya beli atau kekuasaan menggunakan yang terdapat dalam barang-barang modal.

Menurut Drs. Moekijat menjelaskan bahwa pengertian modal adalah seluruh hal yang dililiki oleh pihak perusahaan yang meliputi uang tunai, kredit, hak dalam membuat, dan menjual sesuatu dalam bentuk paten, berbagai mesin, dan property. Tapi sering kali modal untuk menilai hak milik total yang tersusun dari sejumlah dana, surplus, dan keuntungan yang tidak dapat dibagi.

Menurut Nico Jacob Polak menjelaskan bahwa modal adalah suatu bentuk wewenang yang dimiliki oleh organisasi atau perorangan

atau memanfaatkan barang modal yang berada dalam neraca kredit. Sedangkan barang modal adalah berbagai barang milik perusahaan yang belum dimanfaatkan.⁵¹

Menurut Jacob Louis Meij menjelaskan bahwa pengertian modal adalah kolektivitas dari berbagai modal, yaitu seluruh barang yang terdapat dalam rumah tangga perusahaan yang berfungsi untuk membentuk pendapatan yang ada dalam neraca di sebelah kredit. Sedangkan kekayaan adalah adalah daya beli yang ada dalam berbagai modal dan berada di neraca sebelah kredit.

Jadi modal itu sangat penting dalam membangun perusahaan, baik perusahaan jasa maupun perusahaan industri, tanpa modal usaha akan lebih sulit berjalan, modal wajib dimiliki oleh perusahaan terlebih bagi perusahaan yang sedang berkembang, tanpa modal perusahaan akan sulit untuk menjalankan berbagai kegiatan, dengan tersedianya modal akan membantu dalam proses produksi barang baru yang diperlukan oleh perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Industri konveksi efas di awal menjalankan usaha industrinya sudah memiliki modal tetap yaitu mesin, peninggalan dari orang tuanya, akan tetapi modal yang berupa nilai atau uang masih memerlukan modal eksternal yaitu pinjaman, industri konveksi efas melakukan pinjaman langsung ke tempat persediaan bahan baku untuk industri konveksi yaitu toko kain, kenapa peminjaman modal langsung ke toko kain, karena di

⁵¹ <http://www.gurupendidikan.co.ic>

tko kain bisa langsung mengambil barang atau bahan baku untuk pembayaran biasanya dilakukan dalam satu tahun setelah tarjet penjualan selesai. Peminjaman modal jika dilakukan di bank atau instansi yang memberikan jasa peminjamn modal tidak sesuai dengan system yang dijalankan industri konveksi efas untuk permodalan kebanyakan di proleh dari toko kain, perseorangan bahkan dari sanak family.

3. Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu kejadian yang pernah dialami, dijalani, dirasakan dan di tanggung, baik yang sudah lama baik yang baru saja terjadi. Pengalaman memberikan kita banyak pengetahuan akan hal yang pernah kita alami kita kerjakan salah satunya pengalam kerja, pengalam kerja sangat berguna untuk menentukan pekerjaan, sperti pengalaman bertani, pengalam berwirausaha, pengalaman dibidang kantor, administrasi dan lainnya, dalam duania kerja pengalaman sangat dibutuhkan sebab jka suatu pekerjaan dikerjakan oleh orang yang belum berpengalaman dibandingkan dengan pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang sudah berpengalaman akan menghasilkan sesuatu yang berbeda misal pengalam wirausaha. Orang yang baru belajar untuk jadi wirausaha akan sulit berkembang kenapa, karena belum memiliki pengalam dalam bidangnya mereka hanya akan jadi target bagi orang-orang yang sudah meiliki pengalaman.

Industri konveksi efas sampai saat ini bisa berkembang karena pemilik industri konveksi efas memiliki pengalam dalam bidangnya

pengalam beliau besar dari ayah beliau pemilik industri konveksi efas yang pertama, beliau paham dalam berbagai bidang dalam proses produksi, dan informasi pasar.

4. kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan dalam menciptakan hal yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal yang baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikanya sesuatu hal yang baruselain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal yang baru. Karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang kita, salah satunya kreativitas dalam dunia fashion.

Pemilik industri konveksi efas kreatif dalam menentukan model fashion, seperti fashion anak-anak, fashion dewasa, kebanyakan kreativitas industri konveksi efas berasal dari google dan perusahaan industri konveksi lain dan merubah dengan ide-ide yang lebih menarik dari industri konveksi yang lain, kreativitas dalam menentukan model juga salah satu faktor meningkatnya penjualan produk semakin kreatif kita dan semakin banyak peminat penjualan juga akan semakin meningkat, misal fashion yang dahulu di padukan dengan fashion zaman sekarang juga mailiki daya tarik tersendiri salah satunya fashion anak-anak, seperti baju koko di padukan dengan model zaman sekarang akan memiliki daya tarik tersendiri bagi pelanggan, karena kreativitas sangat pengting juga dalam unsur perkembangn industry konveksi.

3. Sistem Yang Diterapkan Dalam Menyerap Tenaga Kerja.

Penyerapan tenaga kerja merupakan jumlah tertentu dari tenaga kerja yang digunakan dalam suatu unit usaha tertentu atau dengan kata lain penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha. Dalam penyerapan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal tersebut antara lain tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, pengangguran dan tingkat bunga. Dalam dunia usaha tidaklah memungkinkan mempengaruhi kondisi tersebut, maka hanyalah pemerintah yang dapat menangani dan mempengaruhi faktor eksternal. Sedangkan faktor internal dipengaruhi oleh tingkat upah, produktivitas tenaga kerja, dan usia.

1. Upah

Upah adalah hak pekerja atau karyawan yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.⁵² Upah merupakan imbalan dari pihak perusahaan yang telah menerima pekerjaan dari tenaga kerja dan pada umumnya adalah tujuan dari karyawan atau untuk melakukan

⁵² Peraturan Perundang-Undangan Upah Dan Pesangon, (Jakarta Indonesia Legal Center Publishing, 2006),h.1

pekerjaan. Bila tiada upah, pada umumnya juga tiada hubungan kerja, misalnya pekerjaan yang dilakukan dalam hubungan gotong royong.⁵³

Secara umum upah merupakan pendapatan yang sangat berperan dalam kehidupan karyawan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, maka sudah selayaknya kalau seorang karyawan :

- c. Memperoleh sejumlah pendapatan yang cukup yang dipertimbangkan agar dapat menjamin kebutuhan hidupnya yang pokok beserta keluarganya.
- d. Merasakan kepuasan berkenaan adanya kesesuaian dengan pendapatan orang lain yang mengerjakan pekerjaan yang sejenis di perusahaannya ataupun ditempat usaha lain dimasyarakat.

Dalam menjalin suatu hubungan kerja yang baik, mengenai masalah upah pihak karyawan hendaknya memikirkan pula keadaan dalam perusahaannya, jika perusahaannya tidak mampu membayar upah yang sama seperti di perusahaan-perusahaan lainnya maka sebagai karyawan tidak boleh menuntut pembayaran upah yang sama seperti di perusahaan lainnya, namun pada waktu sekarang ini masih banyak juga pengusaha-pengusaha yang lain yang masih mengandalkan tenaga kerja dengan upah yang sedikit yang tidak sesuai dengan kerja karyawan.

Dalam industry konveksi efas sistem upah yang diterapkan berdasarkan tingkat kesulitan pembuatan produk, jangka waktu yang

⁵³ Iman Soepomo, Pengantar Hukum Perburuhan, (Jakarta : Djambatan, 1980),h.5

diperlukan dalam menyelesaikan pekerjaan dan jumlah barang yang akan dikerjakan, jika pekerja yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan jumlah barang, selisih waktu pengerjaan barang dan tingkat kesulitan maka akan beda upah yang di terima oleh pekerja. Akan tetapi perbedaan upah paling banyak perbedaan berdasarkan jumlah barang yang akan dikerjakan semakin banyak barang yang dikerjakan semakin banyak upah yang akan diterima.

Tingkat upah di setiap industri konveksi memiliki perbedaan tidak semua industri konveksi menerapkan upah yang sama antara industri konveksi satu dengan yang lainnya. Jika setiap industry konveksi menerapkan upah yang sama maka persaingan penyerapan tenaga kerja tidak stabil, upah juga sangat perlu dalam mencari pekerja sebab pekerja mencari pekerjaan berdasarkan tingkat upah dan tingkat pekerjaan yang akan dilakukan, untuk membantu keluarga dalam menjalani kehidupan.

2. Produktivitas

Definisi produktivitas secara umum diartikan sebagai suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan (output dan input). Adapun berbagai macam pengertian produktivitas adalah sebagai berikut :

- a) Gomes F. Cardoso (1997, p159) menyatakan bahwa :
“Produktivitas ditunjukkan sebagai rasio output terhadap input, input dapat mencakup biaya produksi dan biaya peralatan, sedangkan output bisa terdiri dari penjualan, pendapatan dan

kerusakan. Produktivitas dan efisiensi sering dianggap sinonim, dimana pengukuran efisiensi menghendaki penentuan outcome, dan penentuan jumlah sumberdaya yang dipakai untuk menghasilkan outcome tersebut”.

- b) Herjanto, produktivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan bagaimana baiknya sumber daya diatur dan dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang optimal.
- c) Paul O. Olomolaiye (1998) menyatakan bahwa produktivitas dapat diuraikan sebagai suatu perbandingan antara total output yang berupa barang maupun jasa pada waktu tertentu dibagi dengan total input-nya yang berupa *manpower, material, money, method, machine* selama periode yang bersangkutan dalam satu unit.

Produktivitas dalam industri konveksi efas paling menonjol dari produktivitas pekerja seberapa efisien mereka dalam mengerjakan barang yang telah diterima, setiap pekerja dalam industri konveksi memiliki ketrampilan, karakter yang berda-beda ada yang menggunakan bahan secara leluasa, ada juga menggunakan bahan dengan seksama. Banyak pekerja memiliki standar sendiri dalam mengerjakan pekerjaan mereka tidak semua pekerja mamiliki standar yang sama, berbeda lagi jika pembahan beralih mengenai perusahaan jasa, mereka kebanyakan memiliki standar pekerja yang sama jika kembali mengenai industri konveksi maka akan berbeda, sebuah perusahaan industri konveksi

memiliki produk dengan model satu dan memiliki pekerja berjumlah 10 setiap salah satu pekerja itu memiliki hasil yang berbeda perbedaannya hasilnya dari segi ukuran barang yang telah dikerjakan.

3. Usia

Istilah usia diartikan dengan lamanya keberadaan seseorang diukur dalam satuan waktu di pandang dari segi kronologik, individu normal yang memperlihatkan derajat perkembangan anatomis dan fisiologik sama (Nuswantari, 1998). Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) (Hoetomo, 2005).

Usia dalam dunia kerja sangat berpengaruh karena usia juga berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja semakin tua usia pekerja semakin lambat pertumbuhan produktivitas kerja, usia sering digunakan dalam tolak ukur mencari pekerjaan akan tetapi di industri konveksi efas agak berbeda industri konveksi efas merekrut pekrja berdasarkan skil mereka, karena meraka beranggapan jika pekerja dalam usia muda akan tetapi skil yang dimiliki tidak ada maka perkembangan industri konveksi efas akan lambat.

Akan tetapi usia yang industri konveksi efas ada ketentuannya misal maksimal usia 55 (lima puluh lima) tahun kebawah selagi memilik skil yang bagus mereka akan merekrut orang tersebut. Karena tidak semua pekerja memilik skil dalam mengerjakan pekerjaan industri konveksi, maka dari itu industri konveksi efas merekrut pekerja yang sudah berpengalaman. Juga untuk meningkatkan usaha konveksi efas jika

pengalaman semakin tinggi semakin tinggi juga perkembangan usaha, menurut penelitian Ubaik Elzak menyatakan bahwa usaha kenalpot yang di teliti memiliki masalah dalam pengalaman di katajan bahwa dari 25 pengusaha hanya 16% yang memiliki pengalam di bidangnya.